

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data pada bab V, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab penelitian ini. Dilanjutkan dengan saran yang ditawarkan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau perbaikan untuk menyempurnakan penelitian ini.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mencari makna cium hidung (*henge''dhu hewangnga*) melalui pendekatan psikologi pada peminangan adat Sabu di masyarakat kecamatan Hawu Mehara, Desa Pederro NTT, dapat disimpulkan bahwa makna cium hidung (*henge''dhu hewangnga*) pada peminangan adat Sabu mengandung Kejujuran (*honesty*), Kepedulian (*empathy*), Rasa syukur (*Gratitude*), dan juga Pengampunan. Keempat unsur tersebut masing memiliki makna yang dapat diwujudkan melalui proses *maho ami*.

Makna kejujuran timbul pada saat pihak keluarga laki-laki datang untuk memberitahukan besar mahar/*belis* yang akan diberikan kepada pihak perempuan, ketika pihak perempuan menginginkan lebih dari belis/mahar yang telah dibicarakan oleh pihak laki-laki maka seluruh keluarga pihak laki-laki akan bangun untuk melakukan cium hidung (*henge''dhu hewangnga*) keluarga perempuan dan dimulai oleh juru bicara sebagai jembatan pembicaraan terkait *kenoto*. Makna kepedulian, timbul pada saat pihak laki-laki yang telah melakukan cium hidung (*henge''dhu hewangnga*) kepada seluruh keluarga perempuan, maka pihak keluarga perempuan

langsung menerima *belis*/mahar tersebut karena keluarga pihak perempuan peduli bahwa bagaimanapun orang Sabu menganggap bahwa “*Dekka nga nyiu wo medd*”i yang artinya kelapa tua bagaimanapun digoyang tetap juga tergoyang airnya berarti datang dengan penuh kekurangan dan keterbatasan, dan dengan tanda cium itu sebesar apapun nilai yang dibicarakan akan lunas pada saat itu juga.

Makna rasa syukur muncul ketika pihak perempuan sudah menerima banyaknya jumlah *belis*/mahar yang dibicarakan oleh pihak laki-laki, maka dinyatakan dengan pembagian sirih pinang kepada seluruh keluarga perempuan. Pembagian sirih pinang menandakan bahwa keluarga perempuan telah menerima lamaran dari keluarga laki-laki. Makna pengampunan muncul ketika pembicaraan awal *maho ami* yang sudah disepakati , tetapi pada kenyataan tahap *kenoto* pihak laki-laki tidak membawa lengkap atau mengalami kekurangan, maka pihak keluarga perempuan akan memaklumi kekurangan tersebut dan menerima apa yang mereka bawa walau dengan kekurangan.

6.2. Saran

Adapun saran yang ditawarkan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Kecamatan Hawu Mehara, Desa Pederro kiranya menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk diteruskan kepada generasi muda yang belum mengetahui makna cium hidung (*henge''dhu hewangnga*) merupakan penghargaan tertinggi oleh orang Sabu dalam peminangan adat Sabu.

2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Bagi Prodi Ilmu Komunikasi sebaiknya menambah beberapa mata kuliah tentang kebudayaan menggunakan teori komunikasi dengan pendekatan-pendekatan komunikasi lainnya, sehingga tidak hanya terbatas pada komunikasi antarbudaya atau pola komunikasi antarbudaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar terus mengkaji tentang makna cium hidung (*henge''dhu hewangnga*) pada ritual-ritual adat lainnya di daerah Sabu dengan menggunakan teori komunikasi *spiral of silence* untuk mengetahui pendapat masyarakat umum tentang kebiasaan cium hidung yang sudah dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat NTT.